

1. Data lalu-lintas harian rata-rata (LHR) tahun 1995, yaitu dari data sekunder (kendaraan/ hari/2 lajur)
2. LHR masa perencanaan dan masa pelaksanaan (n) = tahun
 Perkembangan (pertumbuhan) lalu-lintas (i) = %

$$\text{LHR}_n = \text{LHR}_{\text{awal}} (1 + i)^n$$
3. LHR masa umur rencana (n) = tahun
 Pertumbuhan lalu-lintas (i) = %

$$\text{LHR}_n = \text{LHR} (1 + i)^n$$
4.
$$\text{LHR rata-rata} = \frac{\text{LHR masa perencanaan} + \text{LHR U.R.}}{n}$$
5. Mencari prosentase jenis kendaraan
6. Berdasarkan kendaraan berat untuk menentukan Faktor Regional (FR) (lampiran 6, tabel 3)
7. Mencari angka ekivalen (E) untuk masing-masing kendaraan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Sumbu tunggal} = \left[\frac{\text{beban satu sumbu tunggal}}{8160} \right]^4$$

$$\text{Sumbu ganda} = 0,086 \times \left[\frac{\text{beban satu sumbu tunggal}}{8160} \right]^4$$

Atau dengan menggunakan (Lampiran 6, tabel 4).

8. Menentukan prosentase kendaraan pada lajur rencana untuk menentukan koefisien distribusi (C) (lampiran 7, tabel 5)
9. Menghitung lintasan ekivalen permulaan (LEP)

Tabel 5.5 Perhitungan Kendaraan Hingga Tahun 2010

	LHR _n = LHR _o (1+i)			LHR _n = LHR _o (1+i)	
	Kendaraan Bermotor	Kendaraan Tidak Bermotor		Kendaraan Bermotor	Kendaraan Tidak Bermotor
1995	1006	110	2006	2117	232
1996	1076	118	2007	2266	248
1997	1152	126	2008	2424	265
1998	1232	135	2009	2594	284
1999	1319	144	2010	2776	303
2000	1411	154	2011	2970	325
2001	1509	165	2012	3178	347
2002	1615	177	2013	3400	372
2003	1728	189	2014	3638	398
2004	1849	202	2015	3893	426
2005	1975	216			

Selanjutnya akan ditinjau volume jam sibuk hingga tahun 2010 berdasarkan volume jam sibuk tahun 1995 dan pertumbuhan lalu lintas seperti pada tabel 5.6 berikut ini.

Tabel 5.6 Perhitungan volume jam sibuk dan "LOS" hingga tahun 2010

Tahun	V _n = V _o (1+i)	PHF	"LOS"
1995	2220	0,91	F
1996	2375	0,91	F
1997	2542	0,92	F
1998	2720	0,92	F
1999	2910	0,92	F
2000	3114	0,92	F
2001	3332	0,92	F
2002	3565	0,93	F
2003	3814	0,93	F
2004	4081	0,93	F
2005	4367	0,93	F
2006	4673	0,94	F
2007	4999	0,94	F
2008	5350	0,94	F
2009	5724	0,94	F
2010	6125	0,94	F

Dari tabel 5.5 dan 5.6 dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pelayanan ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis pada tahun 1995 hingga

- Landai maksimum : 50 %
- Kecepatan rencana : 80 Km/Jam
- Lebar daerah penguasaan minimum : 30 m
- Lebar perkerasan minimum : $2 \times 2,35$ m
- Lebar bahu jalan : 3 m
- Lereng melintang perkerasan : 2 %

5. Kelengkapan jalan merupakan salah satu faktor penting pada jalan raya, guna memenuhi tingkat keamanan dan kenyamanan dalam berkendara.

*6. Kesimpulan dari analisis perkerasan l.l.
harusya ds. p.l.k. "jalan"*

7.2 Saran

Setelah mengamati dan mempelajari keadaan jalan di sepanjang ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis maka penyusun memberi beberapa saran antara lain :

1. Perlu peningkatan lapis permukaan (Overlay) dan pelebaran (Widening) pada ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis.
2. Perawatan terhadap bahu jalan tetap terjaga demikian juga dengan saluran tepi diusahakan agar aliran air tetap lancar.
3. Perlu adanya penambahan kelengkapan jalan seperti marka jalan, rambu-rambu lalu lintas dan pengaman tepi di sepanjang jalan Yogyakarta-Parangtritis.